

Pengaruh Kredit Bermasalah (NPL), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023

Siti Zultira Umar ¹, Hais Dama ², Srie Isnawaty Pakaya ³

Program Studi Manajemen, Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Kredit Bermasalah* (NPL) *Non Performing Loan* (NPL) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang diambil sebanyak 30 perusahaan bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yakni data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia. Pengujian analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Kredit Bermasalah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

Kata Kunci: *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, dan Profitabilitas Bank.*

Abstract

This study aims to find out how the effect of *Non-Performing Loans* (NPLs), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) on the Profitability of Conventional Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The sampling technique was taken as many as 30 conventional bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data collection technique in this study uses secondary data, namely financial statement data that has been published by conventional banking companies on the Indonesia Stock Exchange. The analysis test used in this study is using Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS 22 application.

The results of the study show that partially *Kredit Bermasalah* has a negative and significant effect on Bank Profitability (ROA), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) has a negative and significant effect on Bank Profitability (ROA), and *Capital Adequacy Ratio* (CAR) has a negative and insignificant effect on Bank Profitability.

Keywords: *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, and Bank Profitability.*

Copyright (c) 2025 **Siti Zultira Umar**

✉ Corresponding author :

Email Address : annisazizah1902@gmail.com

PENDAHULUAN

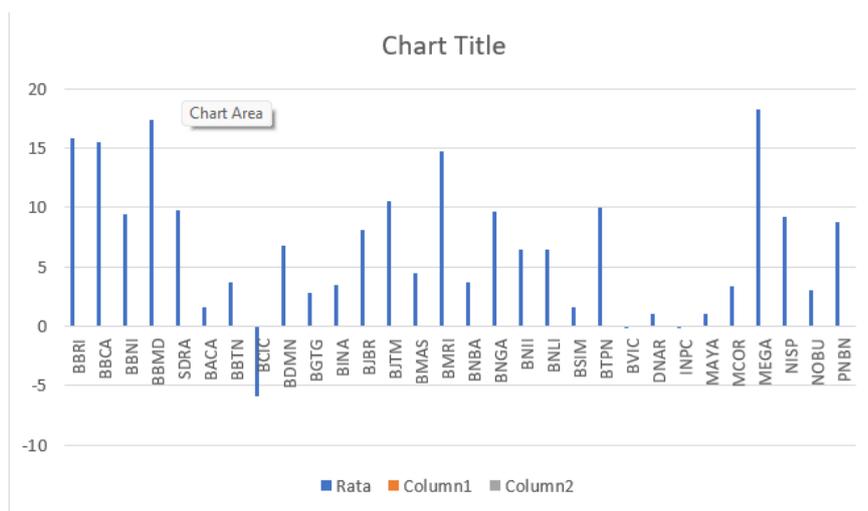
Perbankan menjalankan peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai perantara keuangan. Jumlah perusahaan perbankan Indonesia yang semakin meningkat akan menimbulkan peningkatan persaingan di sektor tersebut. Dengan

demikian persaingan bisnis akan berdampak pada kinerja bank dan menarik investor untuk menambah modal. bank umum harus mempertahankan tingkat kesehatan bank melalui penilaian faktor-faktor berikut: permodalan (modal), kualitas aset (kualitas aset), manajemen (manajemen), *profitabilitas (earning)*, *likuiditas (likuiditas)*, dan sensitivitas terhadap risiko pasar (Nurkhofifah et al., 2019)

Pada tahun 2019 terjadi Covid-19, kemampuan debitur membayar kewajibannya kepada bank menurun sehingga skema restrukturisasi dipilih untuk menghindari kredit bermasalah. Restrukturisasi pasti akan mempengaruhi keuntungan atau profitabilitas bank. Data OJK menunjukkan, ROA secara industri per Januari 2021 berada di level 2,17 persen. Di tengah pandemi, OJK memperkirakan laba bank bisa terpengkas hingga 40% pada akhir 2020, hal ini sejalan dengan restrukturisasi kredit yang sedang berlangsung yang tercatat sebesar Rp863,62 triliun per 24 Agustus 2020. Di tahun 2021 OJK mencatat restrukturisasi kredit perbankan hingga 30 Maret 2021 mencapai Rp 808,75 triliun sehingga laba sejumlah bank kembali membaik bahkan lebih besar dari tahun sebelum pandemi. Pandemi COVID-19 telah menyebabkan beberapa fenomena yang menghasilkan kondisi ekonomi yang tidak dapat diprediksi.

Tabel di bawah ini menunjukkan metrik kinerja perbankan konvensional dari tahun 2019 hingga 2022 sebagai akibat dari COVID-19.

Laba Rugi Perusahaan Food & Beverage



Sumber : *idx.co.id*, data diolah oleh penulis 2025

Berdasarkan tabel diatas bahwa perusahaan bank konvensional pada tahun 2019 -2023, mengalami Fluktuasi kinerja keuangan ditinjau dari penurunan rata-rata ROA pada tahun 2019-2023 yang disebabkan adanya beberapa faktor yaitu banyaknya NPL yang tidak terbayarkan. Se jauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasinya termasuk profitabilitas. Salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan bank dan tingkat profitabilitasnya adalah *Return On Assets (ROA)*. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan dengan menggunakan asetnya.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Kredit Bermasalah* menunjukkan kemampuan manajemen perbankan untuk menangani masalah kredit. Semakin tinggi rasio NPL, semakin besar dampak negatif yang dihadapi perbankan. Sebaliknya, rasio NPL yang lebih rendah menunjukkan kinerja yang baik di perbankan tersulit.

Penelitian sebelumnya menunjukkan berbagai hasil yang diperoleh. Misalnya, dalam penelitian yang dilakukan oleh (Poniman & Saragih, 2022) hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hubungan antara Net Performing Loan dan *Return On Assetss* negatif dan signifikan. Rasio NPL yang rendah menunjukkan semakin rendahnya kredit bermasalah yang dialami oleh bank sehingga dapat meningkatkan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Perhitungan LDR menilai likuiditas perbankan dengan membandingkan kredit yang diberikan dengan dana yang dikumpulkan dari masyarakat. Tujuan dari perhitungan ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan mengukur tingkat risiko dalam industri perbankan.

Rasio Kecukupan Kapital (CAR) merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi profitabilitas, jumlah aktiva perbankan yang mengandung risiko, seperti kredit, surat berharga, dan lainnya yang dibiayai oleh modal internal bank di luar dana masyarakat, pinjaman, dan sumber lain (Pratama, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Putu Nikkita Devi, Agus Wahyudi Salasa Gama, Ni Putu Yeni Astiti (2020), dengan sampel 51 BPR pada Kabupaten Badung. Obyek pengamatan menggunakan tahun penelitian 2016 sampai 2017 dimana menggunakan metode regresi linier berganda, yang menunjukkan hasil bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA sub sektor *food & beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Balancing Theory merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan, leasing, atau juga dengan menerbitkan obligasi. *Balancing Theory* juga disebut sebagai *Trade Off Theory* yang menjelaskan tentang keseimbangan antar keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang yang berhubungan antara pajak, resiko kebangkrutan dan pengguna hutang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan Brealey dan Myers (Brigham, Eugene F., 2011)

Menurut (Pratama, 2021) "Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada suatu priode. Menurut (Jannati & Budiarti, 2022), Menurut (Poniman & Saragih, 2022) untuk mengukur profitabilitas, rasio *Return On Assetss* menggambarkan kemampuan suatu perusahaan tentang sejauh mana kepemilikan aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas bank dapat dilihat dari *Return On Assetsss* (ROA) semakin tinggi profitabilitas, maka semakin baik dan efisien perbankan tersebut, karena ununtuk memperoleh profitabilitas yang besar diperlukan adanya aktiva produktif yang berkualitas dan manajemen yang solid.

Pada penelitian, penilaian profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Assetsss* (ROA) yang digunakan penulis untuk mengukur tingkat profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan *Return On Assetsss* (ROA) dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. Dengan demikian ROA menunjukan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh jumlah modal yang bekerja didalamnya. Nilai *Return On Assetsss* ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = (\text{LABA SEBELUM PAJAK}) / (\text{RATA} - \text{RATA total ASSETS}) \times 100\%$$

Rasio Net Performing Loan merupakan indikator umum dalam menilai kesehatan aset suatu bank. Apabila jumlah NPL pada suatu bank dibiarkan terus meningkat, maka akan berdampak buruk bagi bank tersebut, misalnya terjadinya arus kas yang tidak lancar. Hal ini dapat membuat bank tidak mampu lagi memberikan kredit kepada nasabah lainnya. Tidak hanya itu tingkat NPL yang terus meningkat dapat mengganggu profitabilitas perusahaan (Sinambela & Susanti, 2021). NPL ini ditunjukkan dengan perhitungan *Non-Performing Loan* (NPL) dengan rumus:

$$NPL = (\text{KREDIT BERMASALAH})/(\text{TOTAL KREDIT}) \times 100\%$$

Menurut pedoman rasio keuangan bank indonesia menetapkan maksimal 85%, kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pada kredit yang diberikan kepada bank lain) kemudian untuk dana pihak ketiga terdiri dari: giro, tabungan, dan deposito. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan tingkat keuntungan bank, jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang menghimpun berjumlah besar maka akan mengalami kerugian pada pihak bank (kasmir, 2008). yaitu

$$LDR = (\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan})/(\text{Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Suhardi, yaitu secara teknis kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari presentase tertentu terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), sedangkan pengertian modal meliputi modal inti dan modal pelengkap (masing - masing seimbang). Pendapat lain yang diutarakan oleh Siamat, yaitu perhitungan penyediaan modal (*capital adequacy*) didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimaksud dengan aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif sebagaimana yang tercermin dalam kewajiban yang masih bersifat kontijen atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga. Terhadap masing -masing jenis aktiva tersebut ditetapkan bobot risiko yang besar didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau bobot risiko yang didasarkan pada golongan nasabah, penjaminan atau sifat barang jaminan. (Sulung, 2016)

$$CAR = (\text{JUMLAH MODAL})/ATMR \times 100\%$$

Non-Performing Loan (NPL) merupakan ratio yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit yang lebih tinggi membebankan suku bunga yang lebih tinggi untuk mengkompensasi resiko awal Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimum NPL sebesar 5%. Tingkat kredit bermasalah yang tinggi mengakibatkan tertundanya pendapatan bank yang seharusnya diterima, sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank tersebut. Pernyataan tersebut didukung oleh studi empiris dari (Nugraha & Manda, 2021) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas bank. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2014). Banyaknya kredit yang diberikan membuat LDR tinggi, sehingga kinerja perbankan menjadi kurang optimal dalam mendapatkan keuntungan dari dana yang sudah dipinjamkan. Selain itu, masih banyak bank yang melebihi batas nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga banyak kredit yang gagal dan hanya menambah beban perusahaan perbankan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Edwar Yokeu Bernardin, 2016) bahwa LDR berpengaruh negative terhadap profitabilitas perbankan. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*

Capital Adequacy Ratio (CAR) atau kecukupan modal adalah rasio modal yang digunakan untuk memahami risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh bank. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank dalam menghadapi risiko kerugian. Bank dengan modal tinggi dianggap lebih aman 38 karena memiliki kebutuhan pendanaan eksternal yang lebih rendah CAR (Yogi Prasanjaya & Ramantha, 2013) juga memiliki hubungan erat dengan profitabilitas, dimana semakin tinggi CAR maka semakin tinggi pula profitabilitas suatu bank. Pernyataan tersebut didukung studi empiris dari (A. S. Dewi, 2018) dan (Nurkhofifah et al., 2019) bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*

METODOLOGI

Populasi pada studi ini merujuk kepada perusahaan manufaktur yang beroperasi di subsektor perbankan dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

Kriteria perusahaan yang dijadikan pertimbangan pemilihan sampel dalam penelitian ini dipilah berdasarkan beberapa kriteria tertentu, yaitu sebagai berikut :

Tabel .1
Teknik Pengambilan Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
1.	Populasi : Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 - 2023.	42
2.	Perusahaan sektor perbankan yang memiliki nilai ROA negatif.	(12)
3.	Jumlah sampel akhir yang memenuhi kriteria	30
Total Sample (n x Periode Penelitian) (30 x 5 tahun)		150

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id diperoleh seluruh data nya terdapat 42 perusahaan, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan 30 perusahaan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan Bank Konvensional yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan mengakses melalui web www.idx.co.id

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 22. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pada penelitian ini model yang digunakan yaitu model regresi Linear Berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = ROA$$

α = konstanta

β_1 - β_4 = Besarnya koefisien regresi dari masing - masing variabel independen

X1 = NPL

X2 = LDR

X3 = CAR

e = *standard error*

Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yaitu eksistensi dari metode regresi dalam analisis *bivariate* yang pada umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assetss* (ROA). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Kredit Bermasalah*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy 41 Ratio* (CAR).

Uji Pemilihan Model Regresi Linear Berganda

- **Uji Deskripsi Statistik**

Pengujian statistic deskriptif memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data yang disajikan dalam nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata - rata (mean), dan standard deviasi dari masing - masing variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan variabel dependen Profitabilitas sedangkan untuk variabel independennya meliputi Kredit Bermasalah, Loan to Deposit Ratio (LDR) Capital Adequacy Ratio (CAR). Berikut merupakan analisis dari statistic deskriptif data penelitian yang terdiri dari variabel - variabel yang diteliti.

- **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali,2018). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen. Sedangkan nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel independen atau variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen atau variabel terikat sangat terbatas.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi secara normal atau yang mendekati normal.

- **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Modal regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2018).

- **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadinya korelasi diantara pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-sebelumnya. Apabila 79 terdapat korelasi, maka disebut ada masalah autokorelasi. Regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi

- **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah tes untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi tidak konstan pada berbagai tingkat variabel independen. Uji heteroskedastisitas melalui scatter plot adalah cara visual untuk mendeteksi apakah varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Dalam metode ini, residual atau galat diplot terhadap variabel prediktor atau nilai prediksi (fitted values).

Uji Hipotesis

- **Uji F**

Uji F dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Kasmir, 2022)

- **Uji t (Uji Parsial)**

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen (*Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio*) terhadap variabel dependen (*Profitabilitas*) secara individual atau parsial. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. (Kasmir, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Uji Deskripsi Statistik

Tabel 2 Uji Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	150	,00	7,99	2,6367	1,45801
LDR	150	12,35	168,22	86,3588	29,22635
CAR	150	10,12	106,10	27,9734	13,81014
ROA	150	-3,36	4,31	1,3319	1,26349
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel *Non Performing Loan* (X1), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,99, nilai rata-rata NPL sebesar 2,6367 dan Standar deviasi data NPL adalah 1,45801.
2. Variabel *Loan To Deposit* (X2), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 12,35 sedangkan nilai maksimum sebesar 168,22, nilai rata-rata LDR sebesar 86,3588 dan Standar deviasi data LDR adalah 29,22635.
3. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X3), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum 10,12 sedangkan nilai maksimum sebesar 106,10, nilai rata-rata CAR sebesar 27,9734 dan Standar deviasi data CAR adalah 13,81014.
4. Variabel *Return On Assetsss* (Y), dari data tersebut bisa di deskripsikan bahwa nilai minimum -3,36 sedangkan nilai maksimum sebesar 4,31 dan nilai rata-rata ROA sebesar 1,3319 dan Standar deviasi data LDR adalah 1,26349.

2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,431 ^a	,186	,169	1,15190

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR

Berdasarkan dari hasil uji koefisien determinasi (R²) dapat dilihat bahwa nilai R Square pada model tersebut sebesar 0,186 atau 18,6 persen. Jadi dapat diartikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Kredit Bermasalah*, dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) sebesar 18,6 persen dan sisanya 81,4 persen dipengaruhi oleh variabel diluar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,14024878
Most Extreme Differences	Absolute	,039
	Positive	,039
	Negative	-,038
Test Statistic		,039
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan table 4.4 hasil pengujian normalitas diatas dapat diperoleh nilai signifikan dari *Unstandardized Residual* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Residual* terdistribusi secara normal dan model regresi dapat digunakan sebagai pengujian berikutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

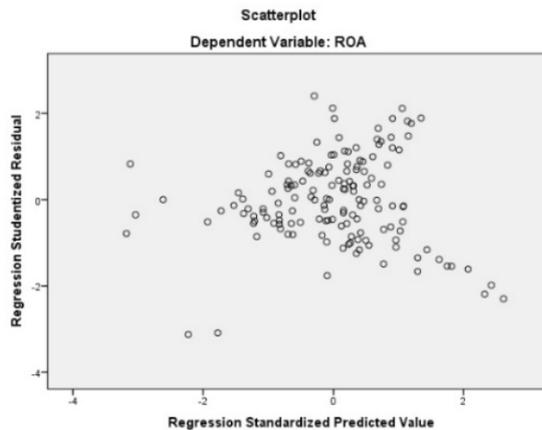
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,969	,445		6,666	,000		
	NPL	-,372	,066	-,429	-5,665	,000	,974	1,027
	LDR	-,007	,003	-,152	-1,976	,050	,945	1,058
	CAR	-,003	,007	-,036	-,469	,640	,967	1,034

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan dari hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolonieritas, karena hasil dari semua analisis perhitungan VIF memiliki nilai dibawah 10 dan nilai *tolerance* diatas 0,10. Nilai VIF terbesar yaitu 1,058 dan terkecil yaitu 1,027 yang berarti nilai tersebut masih lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai *tolerance* terbesar yaitu 0,974 dan nilai terkecil yaitu 0,945 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak di sepanjang sumbu Y, baik diatas maupun dibawah angka 0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada gambar regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,772 ^a	,596	,585	,80842	1,842

Sumber: Output SPSS 22, diolah 2025

Berdasarkan tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai dL = 1,58 dan nilai dU = 1,67. Sehingga $dU (1,665) < DW (1,842) < 4 - dU (2,335)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,969	,445		6,666	,000
	NPL	-,372	,066	-,429	-5,665	,000
	LDR	-,007	,003	-,152	-1,976	,050
	CAR	-,003	,007	-,036	-,469	,640

Sumber: Output SPSS 22, diolah 2025

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,969 - 0,372 X1 - 0,007 X2 - 0,003 X3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Return On Assetss (ROA)

a = Nilai Konstanta

B = Koefisien Regresi

X1 = Kredit Bermasalah

X2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

X3 = Capital Adequacy Ratio (CAR)

E = Error

Interpretasinya :

1. Konstanta sebesar 2,969 menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Kredit Bermasalah*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan dan bernilai sebesar 2,969.
2. Koefisien regresi *Kredit Bermasalah* = -0,372 Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dianggap konstan, maka setiap terjadi peningkatan pada variabel *Kredit Bermasalah* sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan variabel *Return On Assetss (ROA)* menurun sebesar 0,372 satuan.
3. Koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio (LDR)* = -0,007 Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel *Kredit Bermasalah* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dianggap konstan, maka setiap terjadi peningkatan pada variabel *Loan to Deposit Ratio (LDR)* sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan variabel *Return On Assetss (ROA)* menurun sebesar 0,007 satuan.
4. Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* = -0,003 Hal ini menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel *Kredit Bermasalah* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dianggap konstan, maka setiap terjadi peningkatan pada variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan variabel *Return On Assetss (ROA)* menurun sebesar 0,003 satuan.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.7 Uji t

Coefficients

Interpretasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa variabel *Kredit Bermasalah* berpengaruh terhadap *Return On Assetss (ROA)*. Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil variabel *Kredit Bermasalah* dari uji t menghasilkan perhitungan regresi berganda dengan nilai $t = -5,665$ dan nilai signifikan 0,00 lebih

- kecil dari 0,05 maka berarti berpengaruh antara variabel *Kredit Bermasalah* terhadap *Return On Assetss* (ROA). Hal ini berarti **H1 diterima**.
2. Hasil pengujian hipotesis pertama (H2) menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assetss* (ROA). Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dari uji t menghasilkan perhitungan regresi berganda dengan nilai $t = -1,976$ dan nilai signifikan 0,050 lebih kecil dari 0,05 maka berarti berpengaruh antara variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return On Assetss* (ROA). Hal ini berarti **H2 diterima**.
 3. Hasil pengujian hipotesis pertama (H3) menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assetss* (ROA). Dari pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari uji t menghasilkan perhitungan regresi berganda dengan nilai $t = -0,409$ dan nilai signifikan 0,640 lebih besar dari 0,05 maka berarti tidak berpengaruh antara variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assetss* (ROA). Hal ini berarti **H3 ditolak**.

Uji F

Tabel 4.8 Uji F

ANOVA

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat dengan tingkat signifikan 5 persen (0,05) dan derajat kebebasan pada kolom $df_1 = 3$ dan $df_2 = 146$, maka dapat dilihat nilai $F = 11,089$. Pada kolom Sig. = $0,00 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh *Kredit Bermasalah*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap *Return On Assetss* (ROA) dan dikatakan bahwa model tersebut layak.

Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Return On Assetss (ROA)

Hasil analisis pada variabel *Kredit Bermasalah* terhadap *Return On Assetss* (ROA) yaitu berdasarkan hasil uji parsial *Kredit Bermasalah* berpengaruh terhadap *Return On Assetss* (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL berpengaruh terhadap ROA. Hal ini berarti peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Assetss (ROA)

Hasil analisis pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assetss* (ROA) yaitu berdasarkan hasil uji parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assetss* (ROA). Hal ini berarti bank yang memiliki modal yang besar tetapi bank tidak dapat menggunakan modal tersebut dengan efektif maka modal tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Sehingga kepercayaan masyarakat masih rendah dan masyarakat akan berhati-hati untuk menginvestasikan dananya (Dini dan Manda,2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan berbagai rangkaian mulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai profitabilitas, likuiditas dan arus kas terhadap *financial distress*. Maka dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian variabel pengaruh *Kredit Bermasalah* terhadap *Return On Assetss* (ROA) menunjukkan bahwa *Kredit Bermasalah* secara parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return On Assetss* (ROA).
2. Pengujian variabel pengaruh *Loan to Deposit Ratio (LDR)* terhadap *Return On Assetss* (ROA) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap *Return On Assetss* (ROA).
3. Pengujian variabel pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assetss* (ROA) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return On Assetss* (ROA).
4. Pengujian Variabel pengaruh *Kredit Bermasalah*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Assetss* (ROA).

Referensi :

- Brigham, Eugene F., and J. F. H. (2011). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Kasmir. (2022). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN*. PT.Raja Graha Persada.
- Nugraha, & Manda, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Bi 7 Days Reverse Repo Rate, Dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 12(2), 200–216. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi>
- Nurkhofifah, Rozak, D. A., & Apip, M. (2019). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Akuntapedia*, 1(1), 30–41.
- Poniman, E., & Saragih, J. R. (2022). *Pengaruh Loan to Deposit Ratio , Kredit Macet dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*. 6, 1083–1092.
- Pratama, M. S. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 7(1), 43–55. <https://doi.org/10.19109/ifinance.v7i1.8189>
- Sinambela, V., & Susanti, M. (2021). Suku Bunga, Kredit Macet Dan Profitabilitas Di Infobank 15. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(2), 22. <https://doi.org/10.31599/jmu.v3i2.980>
- Sulung, P. I. (2016). *PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi Kasus Pada PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk Tahun 2016-2020)*. 1–23.
- Yogi Prasanjaya, A. A., & Ramantha, I. W. (2013). Analisis Pengaruh Rasio Car, Bopo, Ldr Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 41, 2302–8556.